

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 287) desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan bentuk studi kasus, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Nasution (2003, hlm. 28) mengemukakan bahwa studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Adapun menurut Rahmat (2009, hlm. 6) penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Studi kasus dalam penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan menjelaskan sebuah proses yang terjadi di dalam sekelompok individu, yang di dalamnya membahas tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Terpadu Baiturrahman, Ciparay, Kabupaten Bandung, mulai dari tujuan, substansi/isi materi, proses pelaksanaan (pembelajaran), dan evaluasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Ada beberapa orang yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, antara lain Kepala Sekolah SMA Terpadu Baiturrahman, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum/pengembang kurikulum PAI, guru-guru mata pelajaran kurikulum PAI, dan siswa SMA Terpadu Baiturrahman.

Penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI ini dilaksanakan di SMA Terpadu Baiturrahman yang berlokasi di Jalan Rancakole, Kampung Bojong, Desa Cikoneng, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Terpadu Baiturrahman merupakan salah satu SMA di Kabupaten Bandung yang melaksanakan pengembangan kurikulum PAI. Kurikulum yang berlaku di sekolah ini merupakan keterpaduan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum khas

yayasan. Kurikulum khas yayasan inilah yang mendukung pengembangan kurikulum PAI. Di mana pelajaran PAI di sekolah ini terdiri dari beberapa mata pelajaran, tidak seperti di sekolah SMA pada umumnya yang hanya melaksanakan pembelajaran PAI saja.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemakaian ganda, maka perlu diberikan penegasan akan maksud dari judul yang dikemukakan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Adapun mengembangkan berarti membuka lebar-lebar; membentangkan.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum PAI berarti seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan/atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam (Muhaimin, Suti'ah, & Ali, 2012, hlm. 108).

PAI di sini bukan berarti hanya mata pelajaran PAI namun segala bentuk pendidikan keagama-islaman. Jadi, kurikulum PAI yang diteliti ialah beberapa mata pelajaran ke-PAI-an sebagai hasil dari pengembangan kurikulum PAI di sekolah ini.

3. SMA Terpadu

Sekolah terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren (Muhaimin, 2013, hlm. 103-104).

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Terpadu Baiturrahman, Ciparay, Kabupaten Bandung.

D. Pengumpulan Data

1. Jenis data penelitian

Pada umumnya studi kualitatif tidak menggunakan satu jenis data saja, seperti transkrip wawancara, tetapi menggunakan suatu variasi sumber data (Emzir, 2011, hlm. 66).

Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotografer, dokumen resmi, dan artikel surat kabar (Emzir, 2011, hlm. 64-65).

Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2010, hlm. 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, data yang dipakai berupa data kata-kata sebagai hasil dari wawancara dan observasi, beberapa dokumen dari guru berupa silabus, RPP, buku sumber belajar, modul, dan catatan materi pelajaran yang didapat dari siswa.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Putra & Lisnawati (2012, hlm. 22) peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Karena peneliti adalah instrumen utama maka ia tidak dapat digantikan oleh angket dan tes, ia hadir dalam latar penelitian untuk mengeksplorasi fokus penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

3. Teknik dan tahapan pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI di SMA Terpadu Baiturrahman ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Moleong (2010, hlm. 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pewawancara. Adapun responden atau yang terwawancaranya adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah/pengembang kurikulum PAI, guru yang mengajar mata pelajaran program khusus kurikulum PAI yayasan, yakni guru Tafsir, Ushul Fiqh, Qira'atul Qutb, Tahfiz, dan Aqidah.

b. Observasi

Selain wawancara, peneliti pun melakukan kegiatan observasi. Menurut Rahmat (2009, hlm. 7) observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran program pengembangan kurikulum PAI. Pembelajaran yang diobservasi antara lain pelaksanaan pembelajaran PAI, Tafsir dan Qira'atul Qutb.

c. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 236) studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Darwis (2014, hlm. 67) menambahkan bahwa pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Studi dokumentasi ini dilakukan dalam rangka melengkapi kekurangan informasi yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:240) bahwa studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pengembangan kurikulum PAI di SMA Terpadu Baiturrahman. Adapun dokumen yang bisa mendukung perolehan data dalam penelitian ini berupa dokumen silabus, RPP, buku sumber belajar dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248), analisis data kualitatif terdiri dari mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses dari analisis data kualitatif ini menurut Seiddel (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Pada awal penelitian data dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung data dianalisis untuk menentukan data apalagi yang mesti digali, untuk memastikan apakah data telah jenuh. Di akhir, semua data yang telah terkumpul dianalisis untuk membuat kesimpulan (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 28).

Dalam penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI ini ada beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data yang merujuk pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246), yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang

telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami (Satori & Komariah, 2011, hlm. 202).

Seluruh data yang telah peneliti dapatkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian. Kategorisasi ini menggunakan teknik koding (pengkodean data) dengan memberi tanda terhadap data-data untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan semua data dalam satu kategori atau silang kategori.

Dalam penelitian ini data dikategorisasikan berdasar pada rumusan masalah. Adapun pengkategorisasiannya adalah:

No	Kategori Data	Kode
1	Tujuan Kurikulum	Tuj
2	Substansi Kurikulum	Sub
3	Pelaksanaan Kurikulum	Pel
4	Evaluasi Kurikulum	Eva

Tabel 3.1

2. Penyajian Data

Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Melalui penyajian data ini, (Alwasilah, 2008, hlm. 164) berpendapat bahwa gagasan dan interpretasi peneliti menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa kata-kata. Untuk mempermudah menganalisis transkrip wawancara atau catatan lapangan maka perlu diberi kode. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh. Setiap catatan lapangan sebagai hasil penelitian diberi kode CL1 untuk catatan lapangan ke satu, CL2 untuk catatan lapangan ke dua, dan seterusnya.

Adapun rincian koding berikutnya adalah sebagai berikut:

Teknik Penelitian	Kode
Wawancara	W
Observasi	O
Dokumen	Dok

Tabel 3.2

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi yakni mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dan dianalisis. Kesimpulan ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan kenyataan, peneliti melakukan verifikasi yaitu mempelajari kembali data-data yang telah dianalisis dengan cara meminta verifikasi berupa pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Barulah setelah verifikasi ini tuntas maka peneliti mengambil kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan.